#### **BAB IV**

# PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA PASCA INDUSTRIALISASI TINJAUAN FERDINAND TONNIES

### A. Masyarakat Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

### 1. Gambaran Umum Desa Abar-Abir

Secara adminstratif, desa Abar-Abir merupakan daerah yang termasuk dalam wilayah kecamatan Bungah kabupaten Gresik. Desa ini berada dalam wilayah yang terletak di Gresik bagian utara. Kondisi desa ini masih terbilang sangat subur untuk kegiatan pertanian, perkebunan bahkan pertambakan ikan. Iklim merupakan salah satu hal yang menentukan kegiatan pertanian di desa ini. Sebab masyarakat menggantungkan kegiatan bercocok tanam dengan menggantungkan iklim. Namun penelitian mengenai iklim menjadi salah satu hal penghambat untuk produksi pertanian dewasa ini harus dilakukan secara terperinci dan cermat, baik dari segi tempat maupun waktu. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan pangan.

Desa Abar-Abir bisa dibilang bukan termasuk desa yang terpencil. Sebab jarak desa ini dengan Kecamatan Bungah hanya sekitar 2 kilometer. Butuh waktu yang tidak terlalu lama untuk sampai ke Kecamatan Bungah, yakni kira-kira 10 menit. Sedangkan dengan kota Gresik yang tergolong pusat perkonomian masyarakat Gresik juga tidak terlalu jauh yakni sekitar 7,5

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Jurgen Hohnholz, *Geografi Pedesaan: Masalah Pengembangan Pangan* (Jakarta: PT Karya Unipress, 1986), 36

kilometer atau sekitar 25 menit untuk sampai ke Kota Gresik. Secara geografis, desa ini berbatasan dengan beberapa desa, yakni:

- a. Utara Desa Kesek
- b. Selatan Desa Bungah Dan Desa Kaliwot
- c. Timur Desa Kemangi
- d. Barat Desa Sidokumpul

Untuk lebih mudahnya dalam mengetahui batas geografis Desa Abar-Abir. Maka marilah kita lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Batas-Batas Wilayah Desa Abar-Abir

No	Batas	Desa
1	Sebelah Barat	Desa Sidokumpul
2	Sebelah Timur	Desa Kemangi
3	Sebelah Selatan	Desa Bungah Dan Desa Kaliwot
4	Sebelah Utara	Desa Kesek

Sumber: UPT Kecamatan Bungah tahun 2015

Dari keterangan data diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Abar-Abir berbatasan dengan beberapa desa yang masih masuk dalam wilayah kecamatan Bungah seperti desa Sidokumpul, Kemangi, Bungah dan Kaliwot serta desa Kesek.

### 2. Kondisi Geografis

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya, ibu kota Provisi Jawa Timur. Pusat pemerintahan kabupaten Gresik yaitu kecamatan Gresik yang berada 20 km sebelah utara kota Surabaya. Kabupaten Gresik terbagi dalam 18 kecamatan dan terdiri dari 330 desa dan 26 kelurahan. Secara geografis , wilayah kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan serta merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter diatas permukaan laut.

Desa Abar-Abir tergolong desa yang sangat subur untuk kegiatan bercocok tanam. Sebab pada waktu musim kemarau kondisi tanah di desa ini masih banyak sekali menyimpan persediaan air dalam tanah. Tanaman yang cocok pada waktu musim kemarau di desa ini adalah tanaman yang tidak membutuhkan banyak air untuk hidup. Tanaman itu biasanya berupa jagung yang bisa hidup di daerah kering.

Wilayah desa Abar-Abir terbagi menjadi beberapa sub daerah seperti seperti area pertanian atau pemukiman yang meliputi tanah sawah, tanah kering, tanah bangunan atau pekarangan. Tanah sawah merupakan tanah yang bisanya digunakan untuk menanam padi. Tanah kering adalah tanah yang tidak cocok untuk menanam padi karena tidak gambut atau cocok sebagai penampungan air. Tanah kering biasannya digunakan untuk menanam tembakau, jagung, ubi, ketela rambat dan sebagainya. Tanah bangunan adalah tanah yang digunakan untuk membuat tempat pemukiman atau tempat tinggal. Sedangkan tanah pekarangan adalah tanah yang digunakan untuk menanam

tanaman yang mudah untuk tumbuh. Tanah pekarangan biasanya terletak didekat rumah atau dikebun.

### 3. Perekonomian Penduduk Desa Abar-Abir

Sebagian besar masyarakat desa Abar-Abir banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik dan sebagian nya lagi sebagai petani baik kebun maupun tambak. Karena mereka menggantungkan hidup dari kegiatan pertanian Serta menggantungkan hidupnya menjadi buruh pabrik di Desa Abar-Abir.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Produktif Kerja

No	Umur	Jumlah
1	0-17 Tahun	637 Jiwa
2	18-60 Tahun	888 Jiwa
3	61 Ke atas	82 Jiwa
	Jumlah	1.607 Jiwa

Sumber Data: UPT Kecamatan Bungah tahun 2015

Dari keterangan data diatas, dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Abar-Abir terbilang padat jika dibagi dengan luas wilayahnya yakni 1. 607 jiwa. Sedangkan jumlah usia penduduk yang paling mendominasi adalah usia 18-60 tahun keatas yakni 888. Masyarakat desa Abar-Abir juga memiliki profesi yang beraneka ragam. Untuk mengetahui mata pencaharian masyarakat desa Abar-Abir. Marilah kita lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Abar-Abir

No	Jenis pekerjaan	L	P
1	Petani	93	147
2	Buruh tani	74	98
3	Buruh migran perempuan	-	-
4	Buruh migran laki-laki	31	-
5	Pegawai negeri sipil	4	3
6	Pedagang kaki lima	15	50
7	Peternak	36	-
8	Nelayan		-
9	Montir	2	1
10	Dokter swasta	1	-
11	Bidan swasta	1	-
12	Perawat swasta		1
13	Pembantu rumah tangga	-	11
14	TNI	8	-
15	POLRI	8	1
16	Pensiunan PNS/POLRI	2	-
17	Buruh pabrik	234	557
18	Sopir	21	-
19	Tukang becak	1	-
20	Tukang ojek	4	-

21	Tukang batu/kayu	67	-
22	Pegawai desa	11	1
23	Buruh peternakan	14	-

Sumber Data: Profil Desa Abar-Abir tahun 2015

Dari keterangan data diatas, dapat kita ketahui bahwa mata pencaharian paling banyak masyarakat desa Abar-Abir adalah buruh pabrik. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari mereka menggantungkan kehidupan dengan adanaya beberapa industri pemilik perusahaan disana. Maka jumlah penduduk desa Abar-Abir juga terbilang banyak. Sebab masyarakat pedesaan ini mendiami wilayah pedesaan yang cukup luas. Peningkatan jumlah pendudukan disebabkan banyak faktor kelahiran dari pada faktor kamatian yang terdapat didesa ini. Untuk mengetahui banyaknya komposisi jumlah penduduk marilah kita simak tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Desa Abar-Abir Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Keterangan
1	Laki-Laki	978 Orang
2	Perempuan	629 Orang
	Jumlah	1.607 Orang

Sumber Data: UPT Kecamatan Bungah tahun 2015

Dari keterangan data diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak bila dibandingkan jumlah perempuan. Namun hal tersebut hampir seimbang, sebab jumlah selisih antara keduanya tidak berbeda jauh. Dengan area perindustrian yang terbilang luas. Maka hasil komoditi

industri besar dari bahan utamanya dan sebagainya yang dihasilkan oleh buruh pabrik dari Desa Abar-Abir sangat beragam. Sehingga hasil pekerjaan dari para buruh pabrik mampu menghasilkan gaji yang akan diberikan dari perusahaan tersebut.

### 4. Kondisi Pendidikan Abar-Abir

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Abar-Abir sangat beragam. Untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk Desa Abar-Abir, marilah kita simak tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Abar-Abir

No	Keterangan	Jumlah
1	Penduduk yang 10 th ke atas masih buta huruf	
2	Penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain	185 orang
3	Penduduk sedang belajar SD/sederajat	345 orang
4	Penduduk tamat SD/sederajat	345 orang
5	Penduduk tidak tamat SD/sederajat	145 orang
6	Penduduk sedang SLTP/sederajat	174 orang
7	Penduduk tamat SLTP/sederajat	860 orang
8	Penduduk sedang SLTP/sederajat	190 orang
9	Penduduk tidak tamat SLTP/sederajat	243 orang
10	Penduduk tamat SLTP/sederajat	560 orang
11	Penduduk sedang D-1	-

12	Penduduk sedang S-1	-
13	Penduduk sedang D-2	-
14	Penduduk tamat D-2	-
15	Penduduk sedang D-3	-
16	Penduduk tamat D-3	7 orang
17	Penduduk sedang D-3	19 orang
18	Penduduk tamat S-1	15 orang
19	Penduduk sedang S-2	-
20	Penduduk tamat S-3	
	Jumlah	1495 orang

Sumber Data: Profil Kelurahan Desa Abar-Abir Tahun 2015

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui. Bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Abar-Abir masih tergolong kurang baik. Hal semacam ini disebabkan karena kurangnya kesadaran yang hampir dimiliki mayoritas penduduk untuk bersekolah kendati kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seperti sarana dan prasarana nya adalah kurang terjaminnya alat transportasi ke sekolah, bangku sekolah yang minim, dan guru pendidik yang masih kurang profesional.

### 5. Kehidupan Keagamaan Desa Abar-Abir

Kehidupan keagamaan masyarakat desa Abar-Abir adalah mayoritas beragama Islam. Sedangkan untuk mengetahui kondisi keagamaan penduduk desa Abar-Abir. Maka kita perlu untuk mengetahui sarana tempat peribadatan yang ada. Tempat peribadatan yang ada di desa Abar-Abir adalah milik ummat

Islam. Sebab tidak ada agama lain yang berkembang di desa ini. Tempat ibadah tersebut dalah 4 buah masjid dan 11 buah Musholla. Penduduk Desa Abar-Abir mayoritas menganut agama Islam, disisi lain ada dua kubu yaitu Muhammadiyah dan Nahdltul ulama' (NU), tetapi mereka hidup berdampingan dan saling menghargai. Dengan banyaknya sarana ibadah yang ada maka dapat diperkirakan tingkat keagamaan penduduk tersebut yang cukup tinggi.

Tabel 4.6 Komposisi Kegiatan Keorganisasian

No	Organisasi	Kegiatan	Anggota
1	Fatayat	Pengajian	Ibu-Ibu
		Tahlilan	
4		Dhiba'an	
2	Muslimat	Dhiba'an	Ibu-Ibu
		Tahlilan	
		Istighosah	
3	IPNU-IPPNU	Dhiba'an	Remaja Masjid Nu
	,	Manaqiban	
		Pengajian	
4	Ansor	Kegiatan Sosial	Pemuda Nu

Sumber Data: Profil Desa Abar-Abir tahun 2015

Masyarakat desa Abar-Abir sebagain besar menganut paham Nahdhatul Ulama atau yang lebih sering kita kenal dengan istilah NU. Namun golongan Muhammadiyah juga termasuk dominan di desa ini. Kegiatan keagamaan sebagian besar masyarakat desa Abar-Abir adalah kegiatan yang bersifat ke

NU-an. Hal tersebut dapat kita lihat dari banyaknya jumlah kegiatan keagamaan yang di dominasi oleh masyarakat yang menganut paham NU.

Sedangkan kegiatan masyarakat desa Abar-Abir yang menganut paham Muhammadiyyah biasanya hanya mengadakan pengajian umum. Meskipun tidak selalu berlangsung sapanjang tahun. Walaupun diantara keduanya memiliki perbedaan pemahanaman dalam pelaksaan kegiatan keagamaan. Namun hubungan antara golongan Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyyah berjalan secara harmonis tanpa ada konflik diantara keduanya. Sebab masyarakat Desa ini memiliki sikap yang toleran dalam urusan keagamaan.

### 6. Sarana dan Prasarana Desa Abar-Abir

Sarana dan prasarana yang terdapat di desa Abar-Abir masih terbilang belum memadai. Namun tempat yang tidak jauh dengan desa ini juga sudah terdapat sarana yang mulai banyak. Hal ini disebabkan karena pembangunan di kabupaten Gresik mulai difokuskan wilayah utara yang termasuk kecamatan dekatnya desa Abar-Abir. Adapun saran dan prasaran yang ada di desa tersebut dapat kita lihat dari beberapa tabel yang ada dibawah ini.

Tabel 4.7 Sarana Kesehatan

No	Keterangan	Jumlah
1	Rumah sakit	-
2	Puskesmas	-
3	Apotek	4
4	Posyandu	-

5	Polindes	1

Sumber Data: Profil Desa Abar-Abir

Dari keterangan tabel diatas dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana kesehatan di desa Abar-Abir masih terbilang minim untuk memenuhi kebutuhan warganya. Namun didaerah yang lebih maju dan tidak terlalu jauh seperti Dukun sudah terdapat rumah sakit yang biasanya digunakan oleh masyarakat desa Abar-Abir sebagai sarana tempat untuk berobat.

# 7. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Abar-Abir

Kondisi sosial masyarakat desa Abar-Abir bisa dibilang cukup tenang. Kebanyakan para warga masih mempunyai tradisi tolong menolong diantara sesama.<sup>2</sup> Jika dalam sebuah keluarga atau ada orang yang kesusahan. Maka para warga akan membantu orang tersebut. Hal ini terlihat dari kuatnya solidaritas diantara mereka untuk tolong menolong terhadap orang yang terkena muasibah. Sebagian masyarakat desa ini juga memiliki sikap yang ramah terhadap orang lain. Sopan santun juga menjadi hal yang sangat penting bagi para penduduk di desa ini. Jika seseorang tak memiliki sopan santun. Maka warga akan menganggapnya sebagi orang yang tidak berpendidikan. Meskipun orang tersebut mampu meraih prestasi dalam bidang akademisi.

Jika kita mengunjungi desa ini, maka akan jarang kita temukan pemuda yang terlihat. Sebab sebagian besar mereka kebanyakan pergi meninggalkan kampung halamannya. Kegiatan yang paling mendominasi desa ini adalah kegiatan keagamaan. Jarang sekali kegiatan sosial yang terlihat. Sedangkan

<sup>2</sup> Bapak Abdul Mu'is, S.H, M.Pd. I, Kepala Desa Abar-Abir, Wawancara, Gresik, 1 Desember 2016 mengenai kegiatan keagamaan yang ada di Desa Abar-Abir terbilang aktif karena kebanyakan para remajanya banyak yang tidak mempunyai kesibukan selain bersekolah dan mengaji. Para pemuda yang masih sekolah juga terkadang suka nongkrong dimasjid atau pinggir jalan.

Dalam segi budaya masyarakat Desa Abar-Abir masih sangat kental dengan budaya pedesaan yang belum modern. Masyarakatnya juga masih tulen sebagai masyarakat desa kuno. Namun hal ini didominasi oleh orang tua. Sedangkan dari kaum muda kebanyakan membawa tradisi modern dan bergaya perkotaan. Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

### 8. Tradisi Keagamaan dan Ad<mark>at</mark> Ist<mark>iad</mark>at M<mark>as</mark>ya<mark>ra</mark>kat Desa Abar-Abir

Sebagai masyarakat yang masih tradisional, masyarakat Desa Abar-Abir memiliki adat istiadat serta tradisi yang beraneka ragam. Bentuk tradisi tersebut antara lain: Kahataman, slametan untuk orang meninggal dunia, mithoni, peringatan tahun baru Hijriah yang dikenal dengan suroan, mauludan dan ziarah kubur.<sup>3</sup>

Selain beberapa tradisi tersebut terdapat tradisi lain yang dahulunya dilakukan oleh masyarakat desa. Namun sekarang sudah hilang. Tradisi tersebut adalah nyadran atau sedekah bumi yang dilakukan di makam atau kuburan dengan membawakan nasi tumpeng, aneka sayur dan sebagainya.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> H. Rowi, Warga Setempat, Wawancara, Gresik, 5 Desember 2016

-

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Hendri, Warga Setempat Desa Abar-Abir, Wawancara, Gresik, 3 Desember 2016

#### a. Khataman

Khataman merupakan tradisi membacakan ayat-ayat dalam Al-Qur'an dari awal sampai akhir atau sampai khatam. Dalam acara khataman, membacakan Al-Qur'an biasanya pahalanya ditujukan bagi keluarga yang telah meninggal dunia. Acara khataman biasanya digelar di rumah keluarga yang telah meninggal dunia dengan mengundang santri atau ustadz ustadz untuk mengaji.

Selain itu ada juga khataman yang dilakukan oleh para warga dalam sebulan sekali. Khataman ini merupakan khataman rutinan yang biasanya dilaksanakan di masjid atau mushola ketika ada sebuah acara tertentu. Bentuk acara tersebut seperti pengajian umum, perayaan idul adha dan sebagainya.

Khataman ini dilakukan warga secara suka rela tanpa ada paksaan ataupun bayaran. Sebab mereka beranggapan dengan menghatankan Al-Qur'an sebelum mengawali segala sesuatu yang baik akan menghasilkan yang baik. Sehingga akan sering kita dengar ketika bulan puasa terdapat banyak mushollah yang mengadakan khataman.

### b. Slametan atau Tahlilan

Slametan merupakan tradisi mengirim doa untuk orang tua atau keluarga yang dilakukan dengan mengundang tetangga ataupun keluarga. Slametan biasanya dilakukan mulai dari satu sampai tujuh hari untuk mendoahkan bagi keluarga yang telah meninggal dunia yang kemudian disebutTahlilan.

Jangka waktu dalam slametan juga menjadi acuan para warga untuk mengadakan slametan. Selanjutnya pada hari keseratus dari tanggal kematian keluarga disebut dengan istilah Nyatus.<sup>5</sup>

Berikutnya hari kesetahun sampai hari ke tiga tahun yang disebut Nyewu. Perhitungan tanggal kegiatan dilakukan dengan menggunakan tanggalan Jawa sebagai bahan perhitungan.

#### c. Mithoni

Mithoni merupakan tanda syukur kepada Tuhan karena dikaruniai anak pertama. Acara ini dilakukan ketika usia kandungan ibu hamil menginjak usia tujuh bulan.

### d. Suroan (Tahun baru Hijrah)

Nama Suronan diambil dari bulan As-syuro dalam kalender Hijriah atau Islam. Dalam Cara memperingatinya pun bercampur antara doa-doa agama Islam dan laku-laku, tindakan-tindakan yang biasa dijalankan dalam tradisi masyarakat Jawa atau Kejawen.

### e. Mauludan

Mauludan merupakan tradisi yang dilakukan warga untuk memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW. Acara mauludan biasnya diisi pengajian dengan mendatangkan para kiyai sebagai penceramah atau memberikan siramah rohani. Selain itu, dalam acara mauludan juga dibacakan ayat suci Al-Qur'an maupun sholawat kepada nabi.

<sup>5</sup> Mujiono, Ma, Tokoh Agama Desa Abar-Abir, Wawancara, Gresik, 8 Desember 2016

### f. Ziarah Kubur

Ziarah Kubur merupakan tradisi tahunan yang dilakukan pada bulan puasa atau Ramadhan. Ziarah kubur biasanya bertujuan untuk menengok dan membersihkan makam orang tua maupun kerabat yang telah meninggal dunia. Kegiatan ini dibarengi dengan mengirim doa untuk keluarga yang sudah meninggal dunia.

# B. Proses Terjadinya Perubahan Sosial Pasca Industrialisasi Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

# 1. Kondisi Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Industrialisasi di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

#### a. Ekonomi

Lapangan kerja yang dimaksud adalah semua kegiatan yang menghasilkan uang sebagai penopang ekonomi keluarga. Besarnya penduduk pada golongan usia muda, tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah serta terbatasnya lapangan pekerjaan, merupakan masalah yang timbul di kawasan negara berkembang seperti Indonesia. Untuk mengamati perubahan yang terjadi dalam sistem mata pencaharian masyarakat peneliti memperhatikan mata pencaharian penduduk sebelum dan sedudah masuknya industri.

Secara umum gambaran desa Abar-Abir merupakan desa yang terletak jauh dari pusat pemerintah Kecamatan maupun Kabupaten. Pada era tahun 2000-an di Desa Abar-Abir dikenal sebagai daerah sentral pertanian ubi jalar dan sebagian kecil tanaman pertanian lainnya seperti padi dan

jagung. Sehingga hampir 95% dari penduduk merupakan petani, hanya sebebagian kecil dari masyarakat yang berprofesi sebagai petani tambak, karyawan swasta maupun pegawai negeri.

Hal ini disebabkan sektor industri di daerah ini belum ada. Jika masyarakat akan bekerja sebagai buruh pabrik harus mencari ke luar daerah seperti Surabaya, Sidoarjo maupun luar Jawa. Namun Setelah lima tahun masuknya industri, keadaan di desa ini berangsur-angsur mengalami perubahan.

Suatu perubahan tidak terjadi begitu saja, pasti didalam proses perubahan tersebut terdapat hal-hal yang menyebabkan adanya perubahan itu sendiri. Adanya sebuah hal-hal inilah yang kemudian membuat masyarakat harus berubah. Ketidaksesuain nilai-nilai ataupun aturan dalam sebuah masyarakat dengan sebuah perkembangan zaman inilah yang menyebabkan adanya suatu perubahan dalam masyarakat. Penyesuaian suatu sistem dalam masyarakat sangatlah penting untuk lebih bisa menghadapi perkembangan yang terjadi.

Seperti pemaparan Pak Abdul Mu'is yang notabe adalah sebagai kepala desa Abar-Abir, yang diungkapkan dengan wawancara:

Dahulu perekonomian orang sini saya rasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Walaupun itu pas pasan buat mereka akan tetapi mereka bersyukur, kebanyakan orang sini sebelum industri muncul perkerjaan mereka sehari-hari adalah petani maupun buruh tani.6

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Abdul Mu'is, S.H, M.Pd. I, Kepala Desa, Wawancara, Gresik, 10 Desember 2016

Dari pemaparan di atas warga masyarakat Abar-Abir bisa di bilang perekonomian di desa mereka cukup untuk memenuhi keutuhan mereka dan keluarganya walaupun gaji kecil akan tetapi mereka selalu bersyukur atas rizki yang telah di berikan kepada mereka.

Sedangkan sekarang sesudah adanya industri masyarakat akan selalu mengalami perubahan demi keberlangsungan mereka. Tidak bisa dihindari bahwasanya tuntutan perkembangan zaman yang semakin modern ini mengharuskan masyarakat menyesuaikan diri mereka. Masyarakat tidak mungkin melepaskan perkembangan zaman, karena masyarakat juga hidup dalam zaman yang sama. Perubahan demi mengikuti perkembangan ini sangat dibutuhkan dan menjadi keharusan dalam masyarakat demi keberadaannya.

Era globalisasi ini, faktor ekonomilah yang menjadi prioritas utama dalam melanjutkan hidup. Semuanya pasti menganggap bahwa siapa yang berekonomi tinggi, maka dia akan semakin tinggi derajatnya dalam suatu masyarakat. Fenomena seperti inilah yang terjadi di masyarakat desa Abar-Abir. Menurut pemaparan yang telah diucapakan oleh Wasik, salah satu warga masyarakat Abar-Abir yang berprofesi sebagai tukang kuli batu/kayu, tuntutan ekonomilah yang menyebabkan dia bekerja menjadi buruh pabrik di desa Abar-Abir ini, yang diungkapkan dengan wawancara:

Dulunya, saya bekerja jualan bakso di pinggir jalan desa. Setiap hari memang selalu habis dan memang punya banyak pelanggan mbk. Tapi itu dulu, sebelum ada banyak orang yang jualan bakso, cuma saya dulu yang jualan. Karena anak sudah sekolah semua dan membutuhkan biaya besar, saya memilih bekerja di sektor industri. Hasilnya lebih besar dari pada jualan bakso. Walaupun desa sini

banyak sekali orang yang punya home industri sendiri, tapi resikonya cukup banyak jadi saya pikir mending ikut kerja orang saja gajinya juga lumayan besar.<sup>7</sup>

Dari pemaparan yang telah dikatakan oleh pegawai industri, menunjukkan bahwa faktor ekonomilah yang menyebabkan perubahan kehidupan di Desa Abar-Abir. Pemenuhan ekonomilah yang membuat seseorang itu melakukan sebuah perubahan, yang mana perubahan itu akan membuat mereka bertahan untuk melanjutkan keberadaanya. Dengan begitu, maka akan menjadi sebuah keharusan bagi sebuah masyarakat untuk lebih memperhatikan ekonomi mereka.

Melihat adanya keuntungan sangat besar dalam bekerja di sektor industri dan sebagainya inilah yang kemudian membuat tidak sedikit masyarakat Abar-Abir berbondong-bondong mendaftar sebagai calon karyawan pada industri. Keuntungan yang besar membuat banyak orang tergiur dan tidak sedikit pula yang mengikuti bekerja pada sektor industri. Menjadi hal wajar jika melihat orang yang sukses dengan usahanya bekerja mengumpulkan uang untuk kehidupan sehari-hari. Maka tidak sedikit yang akan meniru jejaknya. Kiranya seperti itu yang sekarang ini berada dibenak masyarakat yang mengikuti orang-orang untuk bekerja sebagai buruh pabrik tersebut.

Di sepanjang jalan dari Abar-Abir menuju Gresik banyak sekali terdapat indusrti besar dari perusahaan swasta, dan home industri rumahan yang semuanya itu diinginkan oleh semua orang untuk ikut bergabung

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Wasik, Buruh Pabrik, Wawancara, Gresik, 12 Desember 2016

bekerja disana. Suatu pemandangan yang tidak mengherankan jika terdapat industri perusahaan besar dan home industri di sepanjang jalan raya. Karena memang mengingat tempat yang paling strategis adalah suatu tempat yang paling mudah untuk ditemukan. Dengan bertempat di daerah desa ini karena wilayah yang masih subur dan masih sepi serta jauh dari kota Gresik. Hal itulah yang sekiranya membuat tidak sedikit perusahaan industri besar dan home industri yang bertempat kawasan desa itu.

Tidak semua perusahaan industri dan home industri yang ada di Desa Abar-Abir ini bertempat dipinggir jalan raya, ada banyak lagi yang bertempat di dalam area desa. Jalan masuk ke area desa atau gang-gang yang ada di desa tidaklah mengherankan jika melihat banyak home industri serta industri besar yang saling berdekatan. Sangat mudah sekali jika seseorang dari luar desa yang ingin melihat atau mau ikut bekerja di sana dapat langsung memilih industri mana yang mereka sukai. Tidak sedikitnya jumlah perusahaan industri dan home industri yang ada di Desa Abar-Abir ini membuat para pemilik perusahaan industri serta home industri saling bersaing dalam menarik minat pelanggannya.

Bertempat di area dalam desa yang ada ditengah-tengah desa itu dan sekitarnya membuat industri ini akan sulit ditemukan. Kesulitan inilah yang menjadi penghambat dalam menarik minat para pekerja untuk bekerja di sana. Sehubungan dengan itu, maka sebuah industri membutuhkan hal-hal yang sekiranya menjadi daya tarik terhadap pelangganya dan berusaha untuk menemukan tempat ini bagi yang belum pernah kesini. Semua

industri disini berlomba-lomba ingin bekerja pada sektor industri tersebut. Mengingat banyaknya industri yang ada di Abar-Abir dan persaingan dalam menarik minat para calon pekerja sehingga membuat para pemilik industri lebih kreatif menentukan keunggulan dari produk industrinya.

Banyaknya indutri yang ada di Abar-Abir ini sangat mempengaruhi gaya hidup dan perilaku masyarakatnya. Keberadaan industri membuat sebagian masyarakat Abar-Abir juga ikut menjadi mendirikan home industri. hal ini sangatlah wajar, karena memang keberadaan industri pasti akan mempengaruhi gaya dan perilaku masyarakat sekitarnya. Dulunya masyarakat tidak pernah ada keinginan membuat industri karena tidak ada industri, dengan adanya industri ini sebagian masyarakat akhirnya ikut meniru masyarakat yang sudah sukses dalam industrinya. Masyarakat akhirnya berpendapatan lebih dari yang sebelumnya mendirikan industri. Hal-hal tersebut merupakan dampak dari interaksi yang terjadi di industri.

Seperti apa yang di paparkan oleh H. Rowi, yang notabene merupakan warga setempat, yang diungkapkan dengan wawancara:

Dulu sebelum industri di Abar-Abir ini berkembang masyarakat kebanyakan penghasilan utamanya adalah sebagai petani karena uang dari hasil petani dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga tidak sedikit dari warga masyarakat yang dahulunya berpendapatan dari petani beralih ke industri seperti saat ini.<sup>8</sup>

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwasanya lagi-lagi faktor ekonomi yang menbuat masyarakat abar-abir untuk berubah agar kebutuhan dalam sehari-hari akan bisa terpenuhi.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> H. Rowi, Spd. I, Warga Setempat, Wawancara, Gresik, 16 Desember 2016

### b. Keagamaan

Tumbuh dan kesadaran agama (religions cons ciausness) dan pengalaman Agama (religions experince), ternyata melalui proses yang gradul, tidak sekaligus. Pengaruh luar sangat berperan dalam menumbuh kembangkannya, khususnya pendidikan. Adapun pendidikan yang berpengaruh, yakni pendidikan dalam keluarga. Apabila dalam lingkungan keluarga anak-anak tidak diberikan pendidikan agama, biasanya sulit memperoleh kesadaran dan pengalaman agama yang memadai. Keagamaan di desa Abar-Abir bisa di bilang baik karena, dahulu mayoritas warga Abar-Abir beragama islam, selain itu budaya maupun tradisi yang berbau keagamaan di desa berjalan sampai saat ini Kegiatan-kegiatan budaya atau tradisi yang berbau keagamaan di desa Abar-Abir yang sampai sat ini masih berjalan adalah sebagai berikut: khataman, slametan atau tahlilan, mitoni, suronan.

Seperti yang diungkapkan oleh mujiono yang notabe sebagai tokoh agama desa abar-abir, yang diungkapkan dengan wawancara:

Kalau masalah keagamaan di desa Abar-Abir ini bisa di bilang sangat baik mbak, karena semua aktifitas keagamaan hampir ada didesa ini dan masih aktif sampai saat ini bahkan banyak tetangga desa banyak yang meniru keaktifan keagamaan seperti khataman.

Seperti yang di jelaskan pemaparan diatas bawasannya masyarakat desa Abar-Abir selalu aktif dalam keagamaan baik yang sunnah maupun yang wajib sehingga warganya selalu rama dan penuh sopan santun, dan cara berpakaian pun tak ada satu aurat yang terbuka mereka selalu

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Mujiono, Ma, Tokoh Agama Desa Abar-Abir, Wawancara, Gresik, 18 Desember 2016

berpakaian yang tertutup yang seharunya mereka pakai dan yang telah diperbolehkan agama.

Namun ketika muncul adanya industri seperti halnya masyarakatmasyarakat modern yang lainya masyarakat Desa Abar-Abir juga mengalami hal yang serupa yaitu pergaulan anak muda yang terbilang bebas. Tidak sedikit dari kalangan anak muda yang ada di Desa Abar-Abir mengalami penurunan dalam hal berpakaian, karena peneliti mengamati SMU/SMP yang dahulunya di sekolahan selalu memakai pakaian yang tertutup dan memakai krudung bagi yang perempuan akan tetapi sekarang dengan berkembangnya zaman dan masuknya budaya-budaya luar yang ada di desa Abar-Abir membuat kalangan muda engang memakai pakaian yang tertutup. Itu semua disebabkan oleh kurangmya perhatian orang tua terhadap anak sudah dirasakan oleh semua orang tua yang bekerja sebagai home industri, karena mereka sibuk dengan aktifitas pekerjaan mereka yang berupa sebagai buruh pabrik. Sehingga orang tua lupa akan kewajibannya mendidik anak menjadi orang yang berprilaku yang baik. Seperti pemaparan pak Hariyanto yang notabe sebagai buruh pabrik, yang diungkapkan dengan wawancara:

Mau gimana lagi mbk, anak zaman sekarang kalau di ingatkan malah menantang, jangankan untuk di terima apa yang kita suruh, di dengarkan saja saya sudah bersyukur dari pada anak saya marah dan gak mau pulang pernah saya perintah untuk berpakaian yang rapi jangan membuka aurat mala dianya menjawab seperti ini "sekarang zamannya seperti ini yah pakaian banyak yang serba mini" saya juga menyadari semua itu juga tak lepas kurangnya didikan yang baik dan perhatian terhadap anak sehingga membuat anak jadi liar. <sup>10</sup>

<sup>10</sup> Hariyanto, Buruh Pabrik, Wawancara, Gresik, 20 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan Hariyanto bisa di simpulkan bawasanya pendidikan di sekolah pun tidak cukup untuk membuat seorang anak menjadi yang baik dan taat terhadap kedua orang tua maupun keagamaan, orang tua seharunya juga bisa membantu memjadikan seorang anak senjadi berbakti terhadap agama maupun kedua orang tua.

### c. Sosial budaya

Kerja sama adalah sebuah sistem pekerjaan yang kerjakan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan tujuan yang direncanakan bersama. Di desa Abar-Abir semangat kerja sama masyarakat juga terbentuk dengan baik, kerja sama ini di wujudkan dalam banyak bidang, salah satu diantaranya adalah pada bidang pertanian, kerja bakti, dan lain-lain. Sehingga masyarakat di desa tersebut menjadi sejahtera tanpa ada persaingan untuk kaya dan tidak mampu.

Kerja sama dalam bidang pertanian biasanya dilakukan saat pembukaan lahan, penanaman dan pada saat musim panen. Sistem kerja sama masyarakat pada periode 5 tahun sebelum masuknya industri masih berdasarkan pada asas gotong royong dan kekeluargaan.

Seperti pemaparan dari syarif selaku sebagai warga setempat di desa Abar-Abir, yang diungkapkan dengan wawancara:

Penyebab dari adanya industi ini karena sifat manusia memang ingin hidup mapan dari yang sebelumnya. Sehingga semua warga berlomba-lomba untuk bekerja di industri. Namun setelah uangnya dirasa cukup maka kebutuhan pun akan terpenuhi. Jadi dari yang tidak mampu dulunya selalu menyapa dan mau membantu tanpa materi tapi sekarang lebih kepada individual tidak mau tahu. Kalau ada imbalan seperti uang atau barang lain saja mau menerima

pekerjaan tersebut. kalau dulu sebelum masuknya industri ini, kerja sama dalam hal persaingan yang ada di masyarakat Desa Abar-Abir hanya ada pada sektor pertanian saja. Bentuk persaingan sebelum masuknya industri antara lain : Persaingan dalam perluasan kepemilikan lahan, Persaingan dalam kualitas hasil pertanian dan persaingan hasil jual komoditas pertanian.<sup>11</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa seiring berjalanya waktu kebiasaan ini mulai memudar, hal ini disebabkan oleh orientasi kerja masyarakat yang mulai berubah dari sistem gotong royong ke sistem kerja sama masyarakat yang berorientasi pada materi, hal ini disebabkan oleh sibuknya masyarakat yang bekerja di perusahaan. Jadi masuknya sektor industri di desa ini juga sangat berpengaruh pada perubahan kerja sama masyarakat dalam hal persaingan yang telah disebutkan diatas.

Ketika industri sudah memasuki desa abar-abir maka persaingan merupakan suatu bentuk usaha yang dilaksanakan supaya mendapatkan kemenangan atau mendapatkan posisi yang lebih baik tanpa harus terjadi benturan fisik atau konflik. Persaingan dalam masyarakat merupakan hal yang wajar terjadi, karena dalam masyarakat terdapat banyak sekali keberagaman.

Mengenai permasalahan persaingan ini, perusahaan pun mengetahui dan sangat merasakan fenomena ini. Oleh karena itu, perusahaan mengambil beberapa langkah dalam usaha menghindarkan terjadinya konflik yang terjadi dalam masyarakat dalam usaha mendapatkan pekerjaan. Salah satu di antaranya adalah dengan memperioritaskan warga lokal, namun tidak juga menutup peluang bagi warga luar daerah yang ingin bekerja, selain itu

\_

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Syarif, Warga Setempat, Wawancara, Gresik, 23 Desember 2016

dalam memperoleh tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus atau terlatih, peruasahaan memberi kesempatan kepada siapa saja yang memiliki keahlian untuk bisa masuk ke perusahaan. Hal ini juga dinilai baik oleh masyarakat dan aparat Desa Abar-Abir karena dengan cara seperti ini akan meminimalisir terjadinya kesenjangan dan konflik dalam masyarakat.

Persaingan masyarakat dalam memperoleh posisi yang bagus di perusahaan memang mejadi isu yang hangat di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya warga pendatang dari luar daerah yang masuk ke Abar-Abir untuk mencari pekerjaan. Persaingan ini tidak hanya melibatkan antara penadatang dengan warga lokal , persaingan ini juga terjadi antar warga lokal.

Hal ini dipaparkan langsung oleh Hendri adalah warga setempat yang bekerja disektor industri di Desa Abar-Abir, yang diungkapkan dengan wawancara:

Memang banyak Persaingan juga yang terjadi di desa Abar-Abir baik sebelum masuknya sektor industri atau sesudah masuknya industri, yang membedakan nya itu hanya bentuk persaingannya saja. Yakni setelah masuknya industri dalam masyarakat, bentuk persaingan masyarakat mulai banyak mengalami perubahan, antara lain: Persaingan dalam memperoleh pekerjaan di perusahaan dan Persaingan dalam bidang membuka usaha sendiri. Sehingga banyak masyarakat migran / pendatang yang ingin menggeser budaya masyarakat desa abar-abir menjadi lebih individual lagi. 12

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, masuknya industri di desa abar-abir juga mempengaruhi bentuk persaingan yang ada di Desa tersebut. Persaingan tidak hanya terjadi pada masyarakat

-

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Wawancara Hendri, Gresik, Warga Setempat, 25 Desember 2016

lokal dengan pendatang dalam memperebutkan posisi dalam pekerjaan, tetapi juga terjadi persaingan pada masyarakat lokal. Persaingan yang dominan terjadi pada sistem mata pencaharian, misalnya persaingan dalam mendapatkan posisi jabatan di perusahaan, dan persaingan dalam sektor usaha. Namun persaingan yang tejadi terjadi di desa ini masih dalam batas yang wajar.

# 2. Bentuk-bentuk perubahan sosial pasca industrialisasi di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

# a. Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat

Suatu zaman pasti mengalami perubahan, karena tidak ada yang tidak berubah kecuali perubahan itu sendiri. Pepatah itulah yang sekirannya menjadi landasan mengapa suatu masyarakat selalu mengalami perubahan. Perubahan merupakan hal yang wajar dalam sebuah Masyarakat. Karena dengan adanya perubahan, itu berarti menujukkan betapa suatu masyarakat mengalami proses adaptasi ataupun penyesuaian dengan belajar dari sejarahnya. Jika suatu masyarakat tidak bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman, niscaya suatu masyarakat akan tidak mampu menghadapi tuntutan zaman dan bisa terasingkan.

Suatu perubahan tidak terjadi begitu saja, pasti didalam proses perubahan tersebut terdapat hal-hal yang menyebabkan adanya perubahan itu sendiri. Adanya sebuah hal-hal inilah yang kemudian membuat masyarakat harus berubah. Ketidaksesuain nilai-nilai ataupun aturan dalam sebuah masyarakat dengan sebuah perkembangan zaman inilah yang

menyebabkan adanya suatu perubahan dalam masyarakat. Penyesuaian suatu sistem dalam masyarakat sangatlah penting untuk lebih bisa menghadapi perkembangan yang terjadi.

Dahulu sebelum industri ini berkembang seperti saat ini kebanyakan masyarakat kalau dimintai sumbangan itu hanya orang-orang yang tertentu saja dan dari kalangan yang dermawan saja yang mau menyumbang guna untuk membuat desa abar-abir ini berkembang seperti saat ini, sekarang akibat industri yang hampir semua masyarakat abar-abir sekarang beroprasi menjadi buruh pabrik. Sehingga warga tidak lagi keberatan kalau dimintai sumbangan di karenakan kebutuhan ekonomi mereka sudah terpenuhi.

Industri yang ada di daerah Abar-Abir ini memang sangat berpengaruh terhadap perekoniman warga sekitar. Masyarakat Abar-Abir sangat terbantu dan semakin meningkat dalam hal penghasilan sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat Abar-Abir sekarang ini tidak lagi keberatan bila dimintai sumbangan guna untuk pembangunan infrastruktur Desa seperti pembangunan masjid.



Gambar 4.1 Pembangunan Masjid Hasil Dari Iuran Warga

Seperti yang dipaparkan oleh Pak Abdul Mu'is selaku kepala Desa Abar-Abir, yang diungkapkan dengan wawancara:

Adanya industri di desa Abar-Abir membawa dampak perubahan yang besar bagi masyarakat maupun desa abar-abir ini, bayangkan saja, dulu orang abar-abir yang notabe bekerja sebagai petani maupun buruh pabrik penghasilannya memang cukup untuk kebutuhan sehari-hari akan tetapi setelah mengalami perubahan sosial dalam hal ekonomi dengan mendapatkan gaji yang maksimal, bisa di bilang pendapatan masyarakat abar-abir menjadi dua kali lipat pendapatan yang sebelumnya.<sup>13</sup>

# b. Kerjasama antar anggota masyarakat

Karena desa abar-abir bertempat agak dekat dengan kota maka tidak sedikit dari mereka yang meniru budaya kota. Masyarakat merasa sangat disibuk kan dengan aktifitas industri sehingga membuat mereka tidak lagi membutuhkan orang lain dalam aktivitasnya. Kadang-kadang mereka lupa akan dirinya sebagai mahluk sosial. Mereka cenderung untuk hidup sendirisendiri tanpa memperhatikan orang lain, rasa gotong royong, ramah tamah dan sopan santun mulai memudar. Akibat dari memudarnya nilai-nilai budaya lokal akan menimbulkan sikap individualistis.



Gambar 4.2 Kerjasama Masyarakat Masih Dilestarikan

-

 $<sup>^{\</sup>rm 13}$  Abdul Mu'is, S.H, M.Pd. I, Kepala Desa, Wawancara, Gresik, 03 Januari 2017

Seperti pemaparan susilawati selaku warga setempat yang diungkapkan dengan wawancara:

Sudah menjadi hal yang biasa atau lumra mbk, kalau orang yang uangnya banyak pasti orangnya menjadi agak sombong atau gimana mas pasti tau sendiri dan bisa menilai, kebanyakan orang sini kalau sudah sukses jarang keluar untuk sekedar bergurau dengan tetanga setempat dikarenakan mereka terlalu sibuk dengan aktifitas industrinya sehinga tidak sedikit dari mereka bila sudah selasai bekerja mereka selalu istirahat dan tidak ada waktu buat tetanga setempat.<sup>14</sup>

pemaparan Dari Susilawati dapat disimpulkan bawasanya masyarakat yang dulunya sering bertetanga dengan lingkungan sekitar sekarang mulai luntur karena disibukan oleh aktifitas pekerjaannya. Tidak hanya budaya yang bergeser di desa Abar-Abir agama pun ikut berubahan akibat adanya industri, di desa abar-abir yang sebelumnya dipandang baik dalam segi agama mulai dari yang dahulunya kalangan remaja selalu berpakaian rapi, menutup aurat dan penuh sopan santun sekarang menjadi serba berpakaian mini akibat budaya luar yang masuk ke dalam lingkungan industri di kawasan desa abar-abir. Bahkan tidak sedikit dari masyarakat tetanga desa meniru budaya keagamaan yang ada di kawasan industri desa Abar-Abir seperti halnya Khataman, suroan atau yang dikenal tahun baru islam. Akan tetapi semua itu luntur sedikit demi sedikit akibat kesibukan warga setempat.

-

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Sulistiawati, Warga Setempat, Wawancara, Gresik, 27 Desember 2016

#### C. Analisis Data

### 1. Temuan-temuan

# a. Kondisi Sosial Masyarakat Setelah Adanya Industrialisasi di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

Faktor ekonomi inilah yang menyebabkan kebanyakan orang yang dahulunya pekerjaanya sebagai petani maupun pegawai pabrik beralih pada industri. Karena mereka tergiur akan keuntungan yang didapat oleh pemilik perusahaan.



Gambar 4.3 Masyarakat Yang Sudah Mengenal Industrialisasi

# b. Bentuk-bentuk perubahan budaya pasca industrialisasi di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

### 1.) Dalam bentuk perekonomian

Dahulu sebelum industri ini berkembang seperti saat ini kebanyakan masyarakat kalau dimintai sumbangan itu hanya orang-orang yang tertentu saja dan dari kalangan yang dermawan saja yang mau menyumbang guna untuk membuat desa abar-abir ini berkembang seperti saat ini, sekarang akibat adanya industrialisasi yang hampir semua masyaraka Abar-Abir sekarang bekerja menjadi pegawai industri warga

tidak lagi keberatan kalau dimintai sumbangan di karenakan kebutuhan ekonomi mereka sudah terpenuhi.

Industri yang ada di daerah Abar-Abir ini memang sangat berpengaruh terhadap perekoniman warga sekitar. Masyarakat Abar-Abir sangat terbantu dan semakin meningkat dalam hal penghasilan seharihari. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat Abar-Abir sekarang ini tidak lagi keberatan bila dimintai sumbangan guna untuk pembangunan infrastruktur Desa.

### 2.) Faktor keagamaan

Seperti halnya masyarakat-masyarakat modern yang lainya masyarakat Desa Abar-Abir juga mengalami hal yang serupa yaitu pergaulan anak muda yang terbilang bebas. Tidak sedikit dari kalangan anak muda yang ada di Desa Abar-Abir mengalami penurunan dalam hal berpakaian, karena peneliti mengamati SMU/SMP yang dahulunya di sekolahan selalu memakai pakaian yang tertutup dan memakai krudung bagi yang perempuan akan tetapi sekarang dengan berkembangnya zaman dan masuknya budaya-budaya luar yang ada di desa Abar-Abir membuat kalangan muda enggan memakai pakaian yang tertutup.

Masyarakat abar-abir yang dahulunya sangat identik dengan agama sekarang sedikit demi sedikit mulai luntur akibat dari munculnya budaya luar yang masuk di desa Abar-Abir, Dalam kehdupan sosial agama merupakan juru damai agama berperan sebagai sesuatu yang bersifat multi fungsional. Agama sebagai pemelihara ketertiban

masyarakat. Agama sebagai penjaga kelestarian nilai-nilai kebaikan, dan sebagai pencipta integrasi sosial.

Agama adalah instrument penasehat kebersatuan sudah sangat pantas dijalankan agama, bukan menjadikan agama sebagai pemicu tindakan radikalisme atau tindak kekerasan, hendaknya menjadikan simbol-simbol keislaman seperti jilbab, masjid, ka'bah sesuatu yang bermanfaat yang bisa menyebarkan perdamaian dan kerukunan tidak mengeksplortasikan untuk memprovokasikan.



Gambar 4.4 Masih Sedikit Yang Menjaga Nilai-Nilai Agama

# 3.)Budaya

Masyarakat merasa sangat disibukkan dengan aktifitas industri sehingga membuat mereka tidak lagi membutuhkan orang lain dalam aktivitasnya. Kadang-kadang mereka lupa akan dirinya sebagai mahluk sosial. Mereka cenderung untuk hidup sendiri-sendiri tanpa memperhatikan orang lain, rasa gotong royong, ramah tamah dan sopan santun mulai memudar. Akibat dari memudarnya nilai-nilai budaya lokal akan menimbulkan sikap individualistis.

# 2. Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Abar-Abir Bila Dilihat Dari Perspektif Teori Perubahan Sosial Ferdinand Tonnies

Tuntutan akan pentingnya faktor ekonomi dalam suatu masyarakat merupakan efek dari era modern. Ekonomi menjadi sangat penting dan bahkan menjadi tujuan dalam kehidupan. Dalam menjalani kehidupan ini, memang kita tidak pernah lepas dari yang namanya ekonomi. Bahkan tidak sedikit suatu masyarakat yang menganggap bahwasanya orang yang mampu dalam segi ekonomi, nantinya memiliki kedudukan yang tinggi dalam pandangan masyarakat.

Begitupun dengan apa yang terjadi dalam masyarakat Abar-Abir. Masyarakat Abar-Abir memandang bahwa faktor ekonomi merupakan segalagalanya dalam menjalani kehidupan ini. Dalam masyarakat Abar-Abir terdapat keyakinan bahwasanya perekonomian seseorang harus tinggi. Itu semua tertuang dari adanya temuan bahwa tidak sedikitnya orang yang dulunya bekerja sebagai buruh tani ataupun yang lainnya memilih bekerja pada industrialisasi seperti buruh atau pegawai di sektor industri kayu, gitar kayu, stik es krim dan sebagainya. Bentuk ikut bekerja di sektor industri itu dengan alasan perbandingan pendapatan yang berbeda antara pekerjaan yang dulu dengan bekerja membuka home industri.

Bermacam-macam jenis industri, mulai dari industri kayu, makanan, besi, pakan ikan, dan sebagainya. Macam-macam jenis industri tersebut bertujuan untuk menambah daya tarik para calon pekerja mengingat tidak sedikitnya jumlah industri yang ada. Persaingan dalam mencari calon pekerja

yang kreatif membuat para pemilik industri menyajikan pelayanan yang berbeda-beda dengan industri yang lain. Mempunyai keunggulan tersendiri dalam pemilihan para calon pekerja itulah yang semakin mempertegas sesungguhnya masyarakat Abar-Abir sangat mementingkan faktor ekonomi mereka.

Jika melihat fenomena diatas, tuntutan agar masyarakat menjadi orang yang kaya dalam hal ekonomi sudah menjadi budaya. Keseluruhan masyarakat beranggapan bahwa kebutuhan ekonomi memang harus dipenuhi.

Teori perubahan sosial yang menuju kepada perubahan fenomena sosial baik individu maupun kelompok pada struktur maupun proses sosial, pada hakikatnya dapat dipelajari baik itu tentang sebab-sebab terjadinya, bagaimana proses perubahan itu terjadi, maupun pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh *perubahan sosial* tersebut. Apakah perubahan sosial itu? Dalam Ferdinand Tonnies (1855-1936) mengemukakan bahwa masyarakat itu karya ciptaan manusia itu sendiri, yang merupakan usaha manusia untuk mengadakan dam memelihara relasi-relasi timbal balik yamg mantap. Semua relasi social itu mendasari masyarakat yang terdiri dari dua jenis, *sweckwille* atau *arbitrary will*, yaitu kemauan yang hendak mencapai suatu tujuan dan triebwille atau *essential will* yaitu dorongan batin berupa perasaan. Dua bentuk kemauan itu menjelaskan kelahiran dua jenis utama kelompok sosial dan relasi sosial. Dalam sejarah hidup manusia terdapat saling berhubungan antara dua bentuk

kemauan, yang sebagai mungkin wujud bersama dan bertetanga antara faktor emosional dan rasionalitas.<sup>15</sup>

Mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakt pada waktu tertentu, sosilog lain mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah modifikasi atau tranformasi dalam perorganisasian masyarakat.<sup>16</sup>

Kesepakatan norma dan nilai digunakan sebagai media kehidupan sosial dan sebagai mata rantai yang saling menghubungkan transaksi sosial. Norma dan nilai itu memungkinkan pertukaran secara tidak langsung dan menentukan proses integrasi dan deferensiasi dalam struktur sosial yang kompleks dan menentukan perkembangan organisasi dan reorganisasi sosial di dalamnya.

Adanya ketidakpua<mark>san manusia da</mark>lam mengamplikasikan hidupnya untuk menentukan jati diri hidupnya baik itu pengusaha industri maupun masyrakat sekitar lokasi industri.

Maka seorang atau kelompok akan memunculkan ide baru bagaimana ide tersebut akan sesuai dengan apa yang di butukan pada zaman sekarang, dan itu akan di kerjakan dalam suatu proses yang kompleks di mana orang akan selalu senantiasa berkembang di dalam menentukan arah perubahan sosial.

<sup>16</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),

\_

56

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Prof. Judistira K. Garna, Ph.D. *Teori-Teori Perubahan Sosial*, (Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung, 1992), 51

Misalnya teori ini mengatakan atau berasumsi bahwa sesuatu yang dilakukan secara simple dan kompleks dalam waktu yang cepat adalah suatu perubahan yang akan mengalir dan sesuai dengan kebutuhannya.

Seperti yang terjadi di desa Abar-Abir Dari pemaparan yang telah dikatakan pegawai industri ini, menunjukkan bahwa faktor ekonomilah yang menyebabkan perubahan kehidupan di desa Abar-Abir. Pemenuhan ekonomilah yang membuat seseorang itu melakukan sebuah perubahan, yang mana perubahan itu akan membuat mereka bertahan untuk melanjutkan keberadaanya. Dengan begitu, maka akan menjadi sebuah keharusan bagi sebuah masyarakat untuk lebih memperhatikan ekonomi mereka.

Melihat adanya keuntungan sangat besar bekerja pada sektor industri dan sebagainya inilah yang kemudian membuat tidak sedikit masyarakat Abar-Abir terjun bekerja pada industri yang ada di desa tersebut. Keuntungan yang besar membuat banyak orang tergiur dan tidak sedikit pula yang mengikuti jalan untuk bekerja pada industri. Menjadi hal wajar jika melihat orang yang sukses dengan usahanya maka tidak sedikit yang akan meniru jejaknya. Kiranya seperti itu yang sekarang ini berada dibenak masyarakat yang telah bekerja pada sektor industri tersebut.

Di sepanjang jalan dari Abar-Abir menuju Gresik banyak sekali terdapat beberapa industri seperti industri kayu, besi, makanan, pakan ikan, tas, sepatu, dan lain-lain yang semuanya itu rata-rata merupakan perusahaan industri dalam skala besar. Suatu pemandangan yang tidak mengherankan jika terdapat industri di sepanjang jalan raya. Karena memang mengingat tempat

yang paling strategis adalah suatu tempat yang paling mudah untuk ditemukan. Dengan bertempat di tengah-tengah kawasan rumah masyarakat inilah yang memudahkan dalam menarik para calon karyawan industri. Hal itulah yang sekiranya membuat tidak sedikit industri yang bertempat juga di lingkungan masyarakat desa Abar-Abir itu.

Tidak semua industri yang ada di desa Abar-Abir ini bertempat tinggal atau menetap di wilayah desa abar-abir, ada banyak lagi yang bertempat di luar desa. Jalan masuk ke area desa atau gang-gang yang ada di desa tidaklah mengherankan jika melihat banyak industri yang saling berdekatan. Sangat mudah sekali jika seseorang dari luar desa yang ingin melihat atau mau melamarkan diri sebagai karyawan di industri tersebut serta dapat langsung memilih industri mana yang mereka sukai.

Tidak sedikitnya jumlah industri yang ada di desa Abar-Abir ini membuat para pemilik industri saling bersaing dalam menarik minat karyawannya. Semakin banyak karyawan akan semakin banyak keuntungan yang didapatkan oleh pemilik industri. Persaingan dalam menarik karyawan membuat para pemilik industri lebih kreatif dalam menentukan hal apa yang menjadi unggulan sehingga menarik minat karyawannya. Dalam hal menarik minat karyawan yang membuat banyak sekali jenis industri yang ada di Desa Abar-Abir.

Jadi kesimpulan dari pembahasan diatas adalah desa abar-abir sudah memiliki komunitas masing-masing antara lain Gemeinschaft (komunitas desa) dan Gesellschaft (masyarakat modern) yang mana dari beberapa komunitas telah memiliki ciri-ciri yakni sebagian dari masyarakat desa abar-abir yang termasuk golongan masih masyarakat desa belum terjadi perubahan bisa dilihat dari pertama, hubungan sosial mereka masih dalam ikatan keluarga, selalu identik mementingkan sosial dari pada individu serta bukan pada hal materi saja, kedua, dari lembaga keluarga yang saling memahami dan suka ramah dalam menjalani hubungan sosial. Ketiga, citra yang dibangun setiap individu itu luwes dan mandiri tidak hanya menggantungkan individu lain. Ke empat, bentuk kekayaan nya adalah tanah sebagai tempat tinggal dan mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari. Ke lima, tipe hukum yang dijalankan masyarakat adalah hukum keluarga atau menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah. Ke enam, institusi yang masih dijalankan masih desa yakni suka berinteraksi dan loyal sesama individu serta masyarakat. Terakhir adalah mengenai kontrol sosial yang sudah dibangun oleh masyarakat desa abar-abir dalam struktur adat dan dikaitkan agama, apabila setiap kesalahan akan mendapatkan sanksi yang tegas oleh tokoh agama desa tersebut.

Sedangkan ciri-ciri yang sudah ada di masyarakat desa abar-abir mulai menunjukkan Gesellschaft (masyarakat modern) antara lain: pertama, hubungan sosial sudah menggunakan pertukaran ekonomi bukan juga masalah hati nurani. Kedua, institusi khas yang ada di desa abar-abir adalah menurut negara dan ekonomi apabila terjadi pelanggaran hukum maka siapa yang mempunyai uang banyak dia yang akan menang.

Ketiga, citra tentang individu mereka adalah individualistis mengenai citra orang yang benar-benar mereka anggap baik saja. Ke empat, bentuk kekayaan adalah uang dan materi. Ke lima, tipe hukum yang dijalankan adalah hukum kontrak apabila sudah memenuhi kriteria baru bisa di lanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Ke enam, dalam hal institusi sosial sudah mulai meniru kehidupan kota yakni dari cara berpakaian dan gaya hidup yang serba mewah. Terakhir adalah dalam hal kontrol sosial yang sudah tertata rapi menurut hukum yang berlaku dan berdasarkan pendapatan / gaji yang sudah di terima oleh masyarakat desa abar-abir.